

Tinjauan Geografis Minat Bertani Anggur di Kota Probolinggo dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

TINJAUAN GEOGRAFIS MINAT BERTANI ANGGUR DI KOTA PROBOLINGGO DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Muhammad Affan Al Mutlik

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, muhammadaffanmutlik@yahoo.co.id

Drs. Lucianus Sudaryono M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kota Probolinggo dikenal sebagai penghasil anggur sejak tahun 80-an. secara agroekosistem Kota Probolinggo cocok untuk pengembangan tanaman anggur, tetapi produksi anggur di Kota Probolinggo menurun drastis karena serangan hama dan usia tanaman yang sebagian besar sudah cukup tua. Selain itu minat petani untuk bertani anggur menurun karena biaya peremajaan pertanian anggur cukup tinggi. Hal ini menjadi kendala utama pemerintah untuk meningkatkan minat petani untuk bertani anggur di Kota Probolinggo dan untuk mengembangkan varietas anggur Prabu Bestari yang diklaim oleh pemerintah sebagai varietas anggur terbaik di Kota Probolinggo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat bertani anggur dan faktor –faktor yang mempengaruhi di Kota probolinggo, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan regresi linier ganda.

Hasil dari penelitian ini adalah selain faktor biaya yang besar, minat petani untuk bertani anggur di Kota Probolinggo muenurun karena profesi sebagai petani anggur di Kota Probolinggo hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan oleh para petani di Kota Probolinggo. Hasil lainnya adalah besarnya lahan yang tersedia mempengaruhi minat petani untuk bertani anggur, semakin besar lahan yang tersedia maka akan semakin besar panen yang bisa dilakukan. Saat ini masih banyak lahan yang cukup besar tapi belum dipergunakan untuk pertanian anggur di Kota Probolinggo.

Kata kunci: bertani anggur, factor-faktor mempengaruhi dan minat

Objek/subjek penelitian: minat bertani anggur di Kota Probolinggo

Abstract

Probolinggo city is known as grapes poducer since 1980s. From the agroecosystem's point of view Probolinggo is suitable for developing grape's farming, but lately the productivity of grape's farm on Probolinggo is decreasing because of the bugs and the age of the grape's tree that relatively short. The other factor that the interest in grape's farming is declining is the fact that to begin a grape's farming, the farmers need big cost. Those are the main contrain for the government in developing grape's farming specially the Prabu Bestari grape, the best grape's variety in Probolinggo.

This study aims to determine interes famer grape and factor-factor affect. This research uses a quantitative approach. Data gathering techniques used were interviews, observation, documentation. Analysis of this data using doubleregresi linier.

The result is beside the big cost factor, the farmer's interest to plant grapes in Probolinggo declines because being a grape's farmer is not the main profession for major farmer. Grape's farmer in Probolinggo is only a side job and the farmers have other main job that they do. The other result of this research is the fact that grape's farmer need huge land for planting grapes. Nowadays there are a lots of good lands bui it have not been used for planting grapes.

Keywords: grape farmer, factor affect

Research subject/object: farmer's interest in grapes farming in Probolinggo.

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pertanian yang lebih berorientasi atau berbasis dan bertujuan untuk optimalisasi dan efisiensi sumberdaya pertanian termasuk sumberdaya agroklimat di butuhkan sistem pertanian preskriptif. Sistem usaha tani yang sesuai (produktifitas tinggi dan efisien) dengan potensi sumberdaya, faktor sosial dan kelembagaan.(Makarim, Sirman, 1999).

Kota Probolinggo adalah kota penghasil buah Anggur terbesar di Jawa Timur. Tidak hanya memproduksi buah anggur itu sendiri, tetapi juga olahan-olahan lain dari buah anggur tersebut. Walaupun dikenal sebagai sentra komoditi anggur, namun produksi anggur di Kota Probolinggo menurun drastis beberapa tahun terakhir. Produksi anggur kota probolinggo sebanyak 33,12 ton masih belum bisa memenuhi permintaan anggur yang mencapai 162 ton pada tahun 2006, belum termasuk hasil olahan.

Pemerintah sedang mengupayakan pengembangan anggur varietas Prabu Bestari secara intensif. Dirilis melalui keputusan Mentan RI No. 600/Kpts/SR.120/11/2007 tanggal 7 November 2007 varietas ini ditetapkan sebagai varietas unggul. Varietas ini mempunyai mutu yang unggul, produksi yang stabil dengan hasil yang cukup tinggi yaitu mampu menghasilkan 20-30 kg buah/pohon/tahun pada tanaman usia produktif. Salah satu cara yang ditempuh oleh pemerintah adalah dengan memberikan subsidi berupa pemberian bibit secara gratis kepada para petani yang berminat untuk bertani anggur varietas ini. Tujuan pengembangan varietas ini adalah untuk mengembangkan agribisnis anggur, meningkatkan produksi dan mutu, memotivasi petani dan petugas sebagai penggerak agribisnis anggur, memperluas pengembangan sentra produksi anggur serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Program pengembangan hortikultura termasuk anggur tersebut sebagai penumbuhan sentra yang dilaksanakan melalui pendekatan sistem agribisnis dan memposisikan petani sebagai pelaku usaha atau wiraswasta guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Sasaran program pengembangan agribisnis di Kota Probolinggo adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hortikultura yang diarahkan untuk dipasarkan sebagai bahan baku industri olahan maupun ekspor.

Petani kecil merupakan golongan terbesar dalam kelompok petani. Batasan pengertian petani kecil adalah petani yang pendapatan rendah,yaitu kurang dari setara 240

kg perkapita per tahun. Petani yang memiliki lahan sempit, yaitu lebih kecil dari 0,25 Ha lahan sawah di Jawa, bila petani tersebut memiliki lahan tegal,maka luasnya 0,5 Ha di Jawa. Pekarangan adalah suatu lahan yang berada dilingkungan dalam rumah yang di manfaatkan atau digunakan untuk ditanami tanaman pertanian.(Soekartawi,1986:1).

Penanaman anggur di Kota Probolinggo diarahkan pada lahan-lahan pekarangan yang belum termanfaatkan secara optimal. dan jenis yang dibudidayakan adalah anggur red prince (Prabu Bestari) dan Cardinal (Probolinggo Super) serta sebagian kecil jenis Probolinggo Biru.

Faktor pemilikan tanah merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa petani bukan pemilik biasanya menghasilkan produksi lebih tinggi dari pada petani pemilik. Hal ini di sebabkan oleh adanya perangsang berproduksi pada petani non pemilik untuk menghasilkan pendapatan yang memadai. Apalagi dengan adanya kelangkaan tanah di pedesaan, para petani pemilik biasanya mencari penyangkap atau penyewa tanah yang mampu mengolah tanah, sehingga daripadanya di dapat hasil sebaik mungkin.(cahyono,1983:32-34).

Dalam usahanya, pemerintah dan petani anggur sendiri mengalami beberapa kendala. Berdasarkan data dari Dirjen Hortikultura (2009), komoditas unggulan daerah yang pengembangannya telah didukung melalui pendanaan APBN mencakup 29 komoditas yang tersebar di 90 kabupaten/kota tetapi, komoditi anggur merupakan komoditi yang pengembangannya masih terbatas. Kendala dari sisi petani anggur adalah minat bertani anggur di Kota Probolinggo yang menurun. Penurunan tersebut dikarenakan modal untuk peremajaan pertanian anggur yang tinggi serta profesi sebagai petani anggur di Kota Probolinggo di sebagian besar petani hanya dijadikan profesi sampingan. Untuk itu pemberian subsidi oleh pemerintah diharapkan bisa meningkatkan minat para petani anggur di Kota Probolinggo dan bisa menjadi mata pencaharian utama dan menjanjikan bagi para petani.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya minat di kota Probolinggo untuk bertani anggur agar dapat menjadi pertimbangan pemerintah dan

membantu para petani sehingga para petani tidak beralih profesi ke sektor lain dan para generasi muda lebih berminat untuk menjadi petani yang sukses.

METODE PENELITIAN

Sampel purposif dalam penelitian ini mempertimbangkan lokasi wilayah pertanian yaitu pertanian anggur. Sehingga peneliti menentukan lokasi penelitiannya yaitu wilayah pertanian anggur di probolinggo

Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah anggur yang tumbuh di Probolinggo. Sampel yang digunakan adalah wilayah anggur di Probolinggo (kecamatan Kademangan, Wonoasih, Mayangan, Kanigaran, dan Kedopok).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptis kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner. Untuk pengolahan data digunakan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan faktor-faktor geografis yang menyangkut sosial-ekonomi petani anggur terhadap minat bertani anggur di kota Probolinggo.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner pada petani untuk menggali informasi lebih lanjut tentang para petani anggur yang meliputi data tanah, luas lahan penghasilan petani, hasil panen, pendapatan total, dan pendapatan lain-lain. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan menggunakan studi analisis terhadap dokumentasi data, buku, dan arsip dari lembaga yang terkait dengan penelitian antara lain data hasil panen dan data jumlah petani yang diperoleh dari dinas pengairan

$$Y = a \pm \beta_1 X_1 \pm \beta_2 X_2 \pm \beta_3 X_3 \dots \pm \beta_6 X_6$$

Di mana :

Y = minat bertani anggur

X1= luas lahan anggur petani

X2 = pendapatan per-bulan

X3 = hasil panen anggur

X4 = hasil panen anggur

Analisis data menggunakan regresi linier ganda :

Dengan melihat tabel *Model Summary* yaitu melihat nilai R kemudian akan di ketahui keeratan hubungan antara variable. Semakin tinggi nilai R maka akan semakin erat hubungan antar variabel.

Variabel yang paling berpengaruh terhadap minat bertani anggur, dilakukan dengan melihat nilai Beta. Semakin tinggi nilai Beta semakin besar pengaruh variabel yang bersangkutan terhadap minat bertani anggur.

HASIL PENELITIAN

Geografis

Berdasarkan letak astronomisnya Kota Probolinggo terletak diantara 07°43'41" LS dan 113°10' BT – 113°15' BT.

Adapun batas-batas wilayah Kota Probolinggo adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Selat Madura

Sebelah Timur : Kecamatan Dringu (Kabupaten Probolinggo)

Sebelah Selatan : Kecamatan Leces, Kecamatan Wonomerto (Kabupaten Probolinggo)

Sebelah Barat : Kecamatan Sumberasih (Kabupaten Probolinggo)

(Sumber : *Probolinggo Dalam Angka Tahun 2011*)

Wilayah Kota Probolinggo sendiri dialiri oleh 6 (enam) sungai yaitu: sungai Kedunggaleng, Umbur, Legundi, Kasbah, dan Pancur. Dengan rata-rata panjang aliran 3,80 Km, yang terpanjang adalah sungai Legundi dengan panjang aliran 5,439 km dan yang terpendek adalah sungai kasbah dengan panjang aliran hanya 2,037 km. Sungai-sungai tersebut mengalir sepanjang tahun dan mengalir dari arah selatan ke utara sesuai dengan kelerengannya wilayah.

Luas wilayah Kota Probolinggo sebesar 56,667 km² terbagi menjadi 5 kecamatan, yaitu kecamatan Kademangan dengan luas 12,754 km² (22,51%), kecamatan Kedupok 13,624 km² (24,04%), kecamatan Wonoasih 10,981 km² (19,38%), kecamatan Mayangan 8,653 km² (15,27%), dan kecamatan Kanigaran 10,653 km² (18,80%)..

Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama luas wilayah Kota Probolinggo tercatat 5.666,70 Ha, terdiri dari Lahan Sawah sebesar 1.866,00 Ha (32,93%) dan Lahan Bukan Sawah 3.800,70 Ha (67,07%). Lahan Bukan Sawah terbagi atas Lahan Kering 3.702,98 Ha (97,43%) dan Lahan Lainnya 97,72 Ha (2,57%).

Iklim

Kota Probolinggo memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin bertiup dari Australia dan tidak mengandung uap

air, sehingga mengakibatkan kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus dari Asia dan Samudera Pasifik sehingga terjadi musim hujan. Keadaan seperti ini berganti setiap tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April-Mei dan Oktober-November. Musim kering yang terjadi pada bulan juli sampai dengan Oktober di Probolinggo berpengaruh terjadinya angin kering yang bertiup cukup kencang dari arah tenggara ke barat laut, angin ini disebut Angin Gending.

Data dari Dinas Pekerjaan Umum Sub Dinas Pengairan, rata-rata jumlah curah hujan per hari dari empat stasiun hujan yang ada di Kota probolinggo pada tahun 2010 tercatat 16mm dengan hari hujan sebanyak 103 hari. Apabila dibandingkan dengan rata-rata curah hujan per hari pada tahun 2009 sebesar 15mm dengan 64 hari hujan, maka kondisi tahun 2010 lebih basah dibandingkan kondisi tahun 2009.

Penduduk

Jumlah penduduk Kota Probolinggo pada tahun 2010 sebanyak 217.349 jiwa dengan jumlah penduduk menurut umur paling banyak adalah pada kelompok umur 25-29 tahun sebanyak 20.767 jiwa.

Analisis SPSS

Untuk mengetahui korelasi antara curah hujan, luas lahan, luas lahan anggur petani, pendapatan per bulan, hasil panen, dan pendapatn lain-lain dengan tingkat minat bertani anggur di Kota Probolinggo serta seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut, dalam penelitian ini digunakan perangkat lunak spss 16 dengan menggunakan uji linier berganda.

Hasil korelasi spss diperoleh nilai korelasi antar variabel adalah sebagai berikut:

Tabel Korelasi Antar Variabel

Mod e	R	R- square	Adjuste d	Std. Error
R1	.74	.555	.222	126.80

Dari hasil perhitungan didapatkan angka korelasi antara curah hujan, luas lahan, luas anggur petani, pendapatan per bulan, hasil panen anggur, dan pendapatan lain-lain dengan minat bertani anggur sebesar 0,745 dengan adjusted R-squared sebesar 0,222. Angka tersebut

menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut cukup kuat, akan tetapi nilai adjusted R-squared menunjukkan hubungan yang lemah. Oleh karena itu penulis mengakui bahwa hasil penelitian ini belum sepenuhnya dapat digunakan sebagai prediksi.

Dari segala kelayakan tersebut, dapat diketahui besarnya pengaruh faktor geografis dan sosial-ekonomi terhadap minat bertani anggur sebesar $0.222 \times 100\% = 22\%$ diperoleh dari perhitungsn koefisien determinasi. Angka tersebut berarti sebesar 22% minat bertani anggur dipengaruhi oleh faktor curah hujan, luas lahan, luas lahan anggur petani, pendapatan per bulan, hasil panen, dan pendapatan lain-lain sedangkan sisanya yaitu sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

- Hasil panen sekali panen dengan luas lahan anggur

Hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan angka korelasi sebesar 0,949 yang artinya hubungan antara hasil sekali panen dengan luas lahan anggur menunjukkan hubungan yang kuat dan searah. Artinya, jika variable hasil sekali panen besar maka luas lahan anggur juga besar terjadi sebaliknya yaitu semakin kecil.

Bedasarkan hasil korelasi maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hasil sekali panen dengan luas lahan anggur kuat, signifikan dan terbalik. Dengan nilai $p = 0.00$ menunjukkan hubungan tersebut signifikan yang artinya terjadi pada kasus secara umum bahwa hasil panen anggur memiliki hubungan dengan luas lahan anggur.

Sumbangan atau peran variabel hasil sekali panen terhadap luas lahan panggur dapat diketahuidengan rumus koefisien determinasi yaitu Sehingga besarnya sumbangan atau peranan variable hasil sekali panen terhadap luas lahan anggur adalah sebesar 90,06%.

- Pendapatan lain-lain dengan rata-rata pendapatan perbulan

Hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan angka korelasi sebesar 0.907 yang artinya hubungan antara pendapatan lain-lain dengan rata-rata pendapatan perbulan menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan searah. Artinya, jika variable pendapatan lain-lain tinggi rata-rata pendapatan perbulan tinggi dan juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis korelasi dapat disimpulkan bahwa hubungan pendapatan lain-lain dengan rata-rata pendapatan perbulan kuat, signifikan dan searah. Dengan nilai $p = 0.000$, menunjukkan hubungan tersebut signifikan yang artinya terjadi pada kasus secara umum bahwa pendapatan lain-lain memiliki hubungan dengan rata-rata pendapatan perbulan.

Sehingga besarnya sumbangan atau peranan variable pendapatan lain-lain dengan rata-rata pendapatan perbulan adalah sebesar 82,26%.

Berdasarkan hasil korelasi didapatkan hasil bahwa hubungan antara lhasil sekali panen dengan luas lahan anggur kuat, signifikan dan terbalik. Dengan nilai $p = 0.00$ menunjukkan hubungan tersebut signifikan yang artinya terjadi pada kasus secara umum bahwa hasil panen anggur memiliki hubungan dengan luas lahan anggur.

Hasil untuk hubungan pendapatan lain-lain dengan rata-rata pendapatan per bulan adalah nilai $p = 0.000$, menunjukkan hubungan tersebut signifikan yang artinya terjadi pada kasus secara umum bahwa pendapatan lain-lain memiliki hubungan dengan rata-rata pendapatan per bulan.

Berdasarkan tabel koefisien, bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,181X_1 + 1,549X_2 + -0,955X_3 + -0,941X_4$$

Di mana

Y = Minat bertani anggur

X_1 = luas lahan anggur

X_2 = Pendapatan perbulan

X_3 = Hasil panen anggur

X_4 = Pendapatan lain-lain

- Koefisien regresi X_1 (luas lahan anggur) diperoleh sebesar 0,973 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan semakin luas lahan anggur maka semakin besar minat petani.
- Koefisien regresi X_2 (Pendapatan perbulan) diperoleh sebesar 0,915 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan semakin besar pendapatan per bulan maka semakin besar minat petani.
- Koefisien regresi X_3 (hasil panen anggur) diperoleh sebesar 0,782 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan semakin tinggi hasil panen di wilayah kawasan anggur akan mempengaruhi minat bertani anggur.

- Koefisien regresi X_4 (pendapatan lain-lain) diperoleh sebesar 0,571 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendapatan lain-lain akan mempengaruhi minat bertani anggur.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa luas lahan anggur yang memiliki nilai beta tertinggi, yaitu 0,973 sehingga variabel yang paling berpengaruh terhadap minat bertani anggur dalam penelitian ini adalah luas lahan anggur. Variabel yang berpengaruh selanjutnya adalah pendapatan per bulan dengan nilai beta 0.915.

Dalam regresi tersebut faktor yang paling penting adalah luas lahan petani, karena semakin luas lahan petanianggur, semakin tinggi pula minat bertani anggur.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 15 kelurahan. Dari 15 kelurahan tersebut menunjukkan bahwa minat bertani anggur di setiap kelurahan memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Hal ini ditunjukan dengan variasi jumlah petani anggur. Jumlah petani anggur yang banyak menunjukkan minat bertani anggur yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan bantuan SPSS menunjukkan hanya beberapa variabel saja yang berhubungan secara signifikan dengan minat bertani anggur. Luas lahan anggur milik petani anggur merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap minat bertani anggur di Kota Probolinggo dengan nilai beta sebesar 0,973. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya minat bertani anggur di Kota Probolinggo dibutuhkan dukungan kepemilikan lahan yang luas oleh para petani anggur.

Perhitungan juga menunjukkan bahwa luas lahan anggur dengan minat bertani anggur memiliki hubungan yang kuat dengan nilai r sebesar 0.949 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa kelurahan yang minat bertani anggurnya tinggi didukung oleh para petani anggur yang memiliki lahan yang luas.

Selain luas lahan, pendapatan per bulan juga memiliki hubungan yang signifikan dalam perhitungan ini, dan pengaruhnya juga cukup tinggi ditunjukkan dengan nilai beta sebesar 0.915. jika petani memiliki lahan yang luas maka akan mempengaruhi minat bertani anggur yang

semakin tinggi karena pengahasilan yang didapat dari lahan yang luas juga akan semakin banyak.

Hubungan variabel lain yaitu hasil panen anggur dengan minat bertani anggur juga berpengaruh signifikan. Dengan nilai beta sebesar 0.782. jika petani mendapatkan hasil panen yang melimpah, minat petani untuk bertani anggur akan semakin besar.

Untuk hubungan antara pendapatan lain-lain dengan minat bertani anggur juga menunjukkan hubungan yang signifikan. Nilai beta untuk pendapatan lain-lain adalah sebesar 0.571 meskipun tidak sebesar variabel lain, variabel pendapatan lain-lain juga berpengaruh pada tingkat minat bertani anggur. Sehingga semakin tinggi pendapatan lain-lain petani anggur akan semakin tinggipula miat petani untuk bertani anggur.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa petani yang menanam anggur di Probolinggo adalah petani yang memiliki pendapatan di atas rata-rata, dengan kata lain petani yang memiliki pendapatan per bulan yang tinggi akan didukung dengan pendapatan lain-lain yang tinggi pula. Petani anggur yang memiliki lahan bertani yang luas akan mempengaruhi hasil panen dengan kata lain hasil panennya juga banyak, begitu pula sebaliknya.

SIMPULAN

- Faktor yang paling mempengaruhi minat bertani anggur di Kota Probolinggo adalah luas lahan petani, karena diperoleh sebesar 0,973 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan semakin luas lahan anggur maka semakin besar minat petani.
- Lingkungan fisik dan ekonomi memiliki hubungan yang cukup erat dengan minat bertani anggur di kota Probolinggo. Hal ini terlihat dari nilai R square yaitu 0,555 atau hubungannya dengan minat bertani anggur sebesar 56,1, %.

SARAN

- Pemerintah memberi modal kepada para petani anggur yang berkembang agar dapat memperbesar pertanian anggur di Kota Probolinggo

- Pemerintah agar lebih memperhatikan petani yang mau mencoba untuk memulai bertani anggur
- Pemerintah menindaklanjuti daerah yang sedikit jumlah petani anggur dengan cara mengadakan penelitian terhadap daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Dinas Pertanian Kota Probolinggo 2010
Data statistik Kota probolinggo 2010
Cahyono, Bambang Tri. 1983. *Masalah Petani Gurem*. Yogyakarta: liberty.
Elizabeth, Roosganda. 2007. *Fenomena sosiologis Metamorphosis petani: Ke Arah Keberpihakan Pada Masyarakat Petani Pedesaan Yang Terpinggirkan Terkait Konsep Ekonomi Kerakyatan*. Jurnal forum penelitian Agro Ekonomi Volume 25 No.1 juli 2007:29-42. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
Faris, Achmad. 2011. *Pusara Jebakan Potensi Krisis Pangan Indonesia*. <http://farismind.wordpress.com/2011/01/04>
Mubyarto. 1977. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta:LP3ES
Rahardjo, M. Darmawan. 1986. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi, dan Kesempatan Kerja*. Jakarta: Universitas Indonesia.
Raharjo. 2004. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
Redaksi Sinar Grafika. 2004. *Himpunan Peraturan Pertanian*. Jakarta: Sinar Grafika.
Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survey*. 1995. Jakarta: LP3ES.
Soekarwati, dkk. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia press.
Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif R & D*. Bandung: CV Alfabeta
Suyanto, Bagong dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
-----. 2009. *Cara Budidaya Padi Unggulan*. <http://carabercocoktanampadi.blogspot.com/2009/04/cara-menanam-padi.html>
-----. 2009. *Kriminalisasi Petani Gurem*. <http://www.rakyatmerdesa.co.id>

- , 2010. *Kecamatan Ngraho Dalam Angka*.
2010. Ngraho: Badan Pusat statistik
Bojonegoro.
- , 2011. <http://organisasi.org> komunitas dan
perpustakaan online
- , 2011. <http://repositorvy.upi.edu-bab2.pdf>

